



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah

Isye Martiani ✉, Jovanka Shadera Budiman, Resti Amanda Sri Lestari, Meisya Kirana Maulida Firmansyah, Afriyany Anzany, Hanan Pertiwi, Sinta Julianti, Naila Azqiyatul Aulia, Chika Assyfa Asri, Novriyanti Lubis

Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No.52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

isyemartiani@uniga.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.5781> |

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, khususnya untuk mencegah penyakit yang timbul dan memaksimalkan kualitas belajar. Kegiatan PkM ini dilakukan melalui penyuluhan di SMP Plus Anwarul Huda, yang berlokasi di Kampung Barukai, desa Talaga, kecamatan Pasirwangi, kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi edukatif tentang PHBS dengan pendekatan sosial, dimana materi disampaikan melalui ceramah, penggunaan media visual, dan praktik langsung. Sebanyak 51 siswa dari kelas 7 dan 8 berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berdasarkan data yang didapatkan, sebelum sosialisasi pemahaman siswa mengenai indikator PHBS hanya didapat sebesar 8 persen sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar. Tetapi setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 74 persen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai indikator PHBS. Kesadaran siswa terhadap cuci tangan, memberantas jentik-jentik nyamuk, dan waktu yang tepat untuk olahraga juga meningkat. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam menumbuhkan kesadaran kesehatan siswa secara terus-menerus disekolah.

Kata Kunci: PHBS, Lingkungan sekolah, Kesehatan, Perilaku sehat, Kualitas belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Setiap tindakan manusia sudah seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Apapun perwujudannya berupa tindakan seseorang merupakan sumber utama yang menentukan kondisi kesehatan dari setiap individu. Seperti makan, tidur, mandi, berpakaian, olahraga sampai belajar pun sangat mempengaruhi kondisi kesehatan. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat jika dibicarakan cukup mudah dikatakan tapi untuk mengimplementasikan dan menerapkan untuk diri sendiri sangat sulit karena dibutuhkan kesadaran dan kebulatan hati betapa pentingnya menjaga kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu tonggak utama untuk mewujudkan Indonesia menjadi lebih Sehat. Kualitas hidup menjadi lebih terjamin, melindungi kesehatan baik kesehatan fisik maupun lingkungan. Kondisi sehat dapat diimplementasikan dengan memperbaiki diri dari tindakan yang tidak menyehatkan menjadi menyehatkan serta mewujudkan lingkungan yang sehat. Oleh sebab itu penyuluhan digunakan sebagai metode sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak (Junaidin *et al.* 2024).

Sekolah menjadi area tempat berlakunya edukasi pembelajaran anak-anak untuk mengetahui dan memahami pengetahuan tentang ilmu sosial, teknologi, budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya (Maryamah, 2017). Di samping itu semua, sekolah selain dijadikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, bisa dijadikan sebagai tempat untuk memperkenalkan macam-macam dari perilaku. Untuk mengenalkan, salah satu contohnya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (Nurhidayah *et al.*, 2021). Mengingat kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya di sekolah, maka sangat penting untuk menerapkan pendidikan kesehatan dan kebersihan di sekolah (Neil-Sztramko *et al.*, 2021). Selain dijadikan tempat belajar, sekolah harus dijadikan sebagai tempat anak untuk meningkatkan kualitas dan kondisi kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga terwujud lingkungan sekolah yang nyaman (Bagau *et al.*, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti paparan media yang dalam hal tempat kondisi lingkungan sekitar, peran orang tua dan guru dalam mendidik anak (Sugiyono, 2019). Lingkungan sekolah menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup sehat dikalangan generasi muda, khususnya anak-anak (Rathi *et al.*, 2018).

Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat di instansi pendidikan merupakan perilaku yang mesti diterapkan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi siswa, guru, kepala sekolah dan khalayak di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu meminimalisir penyakit, meningkatkan kualitas kesehatannya, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Andriansyah *et al.*, 2013). PHBS di jajaran instansi pendidikan meliputi keharusan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, membasmi jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Masykuroh, 2020). PHBS di sekolah sering kali tidak diindahkan yang berdampak pada kesehatan masyarakat di sekolah khususnya anak-anak. Dampak dari diabaikannya perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu terkena penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan cacingan. Menurut WHO (2017) penyakit tersebut merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak setiap tahun di Indonesia, disebabkan oleh makanan yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum bisa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Selain itu, data UNICEF juga menyebutkan secara umum 37% penduduk di dunia belum bisa menikmati fasilitas toilet bersih. Akibatnya, 1/3% populasi di dunia terinfeksi cacingan dan sebanyak 1800 anak meninggal setiap harinya karena diare.

Anak dapat dikatakan sehat jika anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan teratur. Pribadinya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kholilullah, 2020). Melihat betapa pentingnya penerapan PHBS kepada anak-anak sekolah dalam memperbaiki dari perbuatan yang tidak menyehatkan menjadi sehat searah dengan teori Becker. Menurut Becker kondisi sehat seseorang akan melibatkan tiga aspek : (1) kesadaran akan kesehatan, (2) tindakan terhadap kesehatan, dan (3) implementasi kesehatan (Fithri *et al.*, 2022).

Kegiatan PHBS yang telah dipahami dan dipelajari dapat diaplikasikan oleh siswa, yaitu dengan merawat diri pribadi seperti mandi menggunakan air bersih, gosok gigi pagi dan malam, dan mencuci tangan. Untuk mendukung anak-anak di sekolah mengerti benar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, proses pengajaran pembelajarannya bisa dibantu dengan perangkat bantu visual seperti ilustrasi atau pamflat/layer dan video.

Dengan hidup sehat, dapat diperoleh kondisi sehat dalam waktu yang lama (Alfiyana, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat, khususnya pada siswa-siswi di SMP Plus Anwarul Huda. Tempat ini bertempat di kampung Barukai, desa Talaga, kecamatan Pasirwangi, kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan tempat penyuluhan ini karena kurangnya pengetahuan siswa-siswi terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan dilakukannya penyuluhan ini, diharapkan akan terwujudnya generasi muda yang sehat dan cerdas.

2. Metode

Tim mahasiswa farmasi melalui program pengabdian kepada masyarakat, menyelenggarakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SMP Plus Anwarul Huda, kampung Barukai, desa Talaga, kecamatan Pasirwangi, kabupaten Garut pada tanggal 26 Oktober 2024 bertepatan pada hari Sabtu di kelas 9. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Adapun responden secara keseluruhan ditujukan untuk siswa kelas 7 dan 8 dengan jumlah 51 siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode sosial yaitu penyuluhan di SMP Plus Anwarul Huda yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa-siswi guna mencapai prestasi yang cemerlang. Aspek yang diteliti dalam penyuluhan ini adalah kesadaran dalam melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Rangkaian kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Inti

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dikhususkan kepada anak sekolah yang berlokasi di SMP Plus Anwarul Huda Pasirwangi. Tahap persiapan, beberapa panitia penyuluhan melakukan survei ke sekolah terkait yaitu di SMP Plus Anwarul Huda Pasirwangi serta melakukan koordinasi bersama ketua yayasan. Panitia penyuluhan mengajukan surat permohonan dan proposal kepada pihak sekolah untuk melakukan agenda penyuluhan. Panitia penyuluhan melakukan persiapan mulai dari pembuatan soal *pretest/posttest*, pembuatan flyer dan banner sesuai dengan tema. Tahap **pelaksanaan**, panitia penyuluhan memberikan soal *pretest* kepada responden untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai PHBS. Panitia penyuluhan memberikan flyer yang berjudul “8 indikator PHBS di lingkungan sekolah” kepada responden.

Mahasiwa menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema penyuluhan dengan durasi 20 menit yang didampingi oleh dosen pengampu. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab. Panitia penyuluhan memberikan soal *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap materi yang telah disampaikan (Lubis, *et al.* 2022). Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan flyer penyuluhan yang dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Flyer Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian materi seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Para siswa diberikan flyer berisikan materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Kegiatan penyuluhan ini mengusung judul “Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah untuk Mencegah Penyakit Guna Meningkatkan Kualitas Belajar”. Brosur sosialisasi dirancang oleh mahasiswa, karena merupakan salah satu media yang paling efektif untuk memberikan penyuluhan (Fauziah *et al.*, 2022). Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode *sharing session* dan juga pembagian brosur guna membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Hamdani *et al.*, 2024).



Gambar 3. Proses Kegiatan Edukasi Kepada Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh kegiatan edukasi ini diikuti oleh 51 siswa-siswi kelas 7 dan 8 di SMP Plus Anwarul Huda, dimana 41% merupakan siswa laki-laki dan 59% merupakan siswi perempuan. Berikut kegiatan-kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan yaitu kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait PHBS sebelum materi disampaikan. Sedangkan kegiatan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi kembali terkait materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, pemahaman siswa-siswi terhadap indikator PHBS sebelum penyampaian materi diperoleh sebesar 8% dan 74% setelah materi disampaikan. Ini menandakan bahwa siswa mampu memahami materi dengan baik. Kedepannya diharapkan para siswa bisa menerapkan indikator-indikator PHBS di lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan ketentraman selama proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang membentuk seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat dapat menjadi pribadi yang mandiri dibidang kesehatan dan ikut andil dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ezeala-Adikaibe, 2017). Menurut Departemen Kesehatan RI, ada 8 indikator PHBS di lingkungan sekolah, yaitu dapat diwujudkan dengan (1) selalu cuci tangan, (2) beli makanan dan minuman sehat, (3) membuang sampah pada tempatnya, (4) hindari merokok, (5) memakai toilet dengan baik dan bersihkan kembali setelah digunakan, (6) berantas jentik nyamuk di genangan air, (7) berolahraga secara rutin, dan (8) timbang dan ukur badan secara teratur. Agar PHBS dapat benar-benar dipahami oleh siswa, maka dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan dan pengamatan pengajaran praktek pemahaman PHBS yang dilakukan siswa. Media yang digunakan narasumber dalam menyampaikan materi penyuluhan adalah dengan menggunakan Power Point. Untuk penyampaian oleh narasumber dilakukan dengan metode ceramah terkait dengan PHBS. Data siswa terhadap pengetahuan kepanjangan dari PHBS menunjukkan hasil 62% sebelum penyampaian materi dan 94% setelah penyampaian materi. Ini menunjukkan para siswa-siswi memiliki kemampuan daya berpikir yang logis dengan melihat beberapa pernyataan yang tertera dalam persoalan.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang mencuci tangan yang baik sebelum penyampaian materi yaitu 27% dan setelah penyampaian materi ada peningkatan yaitu 90%. Pada saat ini, kebanyakan anak-anak masih belum bisa menerapkan cuci tangan sebelum memakan makanan yang dibeli di warung-warung terdekat. Ditambah lagi dengan belum tersedianya tempat cuci tangan dan tersedianya air dan toilet yang bersih di sekolah. Karena hal inilah, kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan menjadi minim. Mencuci tangan memakai sabun dan air bersih dapat memberi khasiat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol atau *hand sanitizer*. Sabun dan air bersih dapat membasmi semua jenis kuman dari tangan, sedangkan *hand sanitizer* hanya dapat mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. *Hand sanitizer* juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman *Norovirus*, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat (Direktur Kesehatan Lingkungan, 2020). Menurut WHO (2017), tahapan mencuci tangan yang benar adalah (1) basuh tangan pada air yang mengalir dan ambil sabun secukupnya, (2) usap bagian telapak tangan, (3) usap dan gosok punggung tangan, (4) bersihkan sela-sela jari, (5) bersihkan punggung jari dengan gerakan mengunci atau seperti menggenggam sesuatu, (6) bersihkan ibu jari dengan digosok memutar, dan (7) bersihkan ujung kuku dengan jari yang dikuncupkan. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan mencuci tangan dapat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik Cara Mencuci Tangan

Hasil yang didapatkan mengenai waktu yang baik untuk berolahraga menunjukkan sebesar 29% siswa sebelum penyampaian materi menjawab 30 menit dan sebesar 90% setelah penyampaian materi. Menurut [American College of Sports Medicine \(2016\)](#), waktu yang terbaik untuk berolahraga adalah 30 menit selama 3 – 5 kali dalam seminggu. Tujuan berolahraga sebenarnya bermacam-macam. Tetapi karena dalam penyuluhan ini mengusung tema mengenai PHBS, diharuskannya berolahraga adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan para siswa. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di sekolah pasti ada pembelajaran mengenai pendidikan jasmani dan olahraga. Dari sini, diharapkan siswa-siwi di SMP Plus Anwarul Huda bisa melakukan olahraga yang benar di sekolah. Guna meningkatkan kualitas jasmaninya. Pemahaman siswa mengenai ciri-ciri lingkungan sekolah yang sehat masih kurang terutama dalam hal untuk memberantas jentik-jentik disekitar sekolah. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 25% setelah dilakukan penyampaian materi, adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai hal tersebut, yang didapat hasil 72%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas materi yang disampaikan.

Nyamuk merupakan faktor penyebab terjadi atau timbulnya penyakit. Seperti DBD, demam penyakit kuning, chikungunya, encephalitis, malaria dan penyakit kaki gajah (*filariasis*), dan penyakit lainnya yang timbul akibat beberapa jenis nyamuk yang berbahaya. Penyakit-penyakit tersebut bertanggung jawab atas besarnya jumlah korban yang meninggal di beberapa negara yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Laju perkembangan nyamuk yang sulit dicegah serta penindakan penanganan korban yang belum memadai, menyebabkan bertambahnya jumlah kasus yang terjadi karena penyakit-penyakit yang diakibatkan gigitan nyamuk. Kasus yang terjadi karena penyakit akibat nyamuk ini hampir selalu terjadi setiap tahun karena sangat sulit untuk menghentikan rantai penyebab penyakit-penyakit tersebut ([Qashim, 2019](#)).

Toilet yang sehat memiliki peran penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan. Kemenkes RI menyebutkan ciri-ciri dari toilet yang sehat yaitu (1) mempunyai ventilasi yang memadai, (2) airnya bersih, (3) sanitasi yang memadai, (4) kebersihan toiletnya terjaga, (5) memiliki persediaan sabun untuk cuci tangan, (6) pengelolaan limbahnya tepat dan tidak sembarang membuat saluran limbah di tempat yang banyak pemukiman, dan (7) tidak bau. Dari data sebelum diberikan penyampaian materi, sebanyak 94% siswa sudah memiliki pemahaman mengenai cara merawat toilet yang sehat dan terdapat peningkatan pemahaman mencapai 98%.



Gambar 5. Dokumentasi Penyuluhan

Hasil ini diharapkan dapat mendorong siswa menjadi lebih hati-hati dalam menjaga fasilitas, yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi semua siswa. Berikut ini beberapa dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMP Plus Anwarul Huda. Data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada 51 siswa kelas 7 dan 8. Berdasarkan hasil survei kepuasan responden terhadap kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dan puas pada berbagai aspek kegiatan. Seluruh poin yang dinilai, mulai dari kebermanfaatan kegiatan, keterlibatan siswa, kejelasan informasi yang diberikan, hingga fasilitas yang disediakan, mendapatkan tanggapan positif dari responden. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat telah berjalan dengan baik dan memenuhi harapan peserta. Kualitas materi, keterlibatan siswa, dan komunikasi yang efektif antara tim pengabdian dan siswa turut berkontribusi pada keberhasilan acara ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan dan meninggalkan kesan positif bagi para peserta.

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan PHBS yang dilaksanakan di SMP Plus Anwarul Huda ini berhasil untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman siswa sangat signifikan, terutama pada aspek-aspek seperti cuci tangan yang benar dan pemberantasan jentik-jentik nyamuk, dan waktu olahraga yang ideal. Kesadaran siswa yang meningkat diharapkan dapat berkontribusi untuk terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sehingga mendukung dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah untuk membentuk perilaku hidup sehat secara terus-menerus. Diharapkan, kesadaran ini dapat diterapkan secara konsisten dalam tindakan nyata untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan nyaman bagi semua siswa.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat, tim mahasiswa pelaksana PKM dari FMIPA Farmasi Universitas Garut. Kepada pihak sekolah SMP Plus Anwarul Huda, khususnya kepada siswa-siswi atas kesediannya mengikuti penyuluhan ini.

Daftar Pustaka

- Alfiana, F. I. 2020. Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- American College of Sports Medicine. (2018). *Guidelines for exercise testing and prescription*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Bagau, O., Putri, R., & Devi, H. (2022). Pengetahuan Pencegahan Malaria Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 85-97.
- Ezeala-Adikaibe, B., Okpara, T., Ekenze, O., Onodugo, O., Ezeala-Adikaibe, N., Nnaji, T., & Onyebueke, G. (2017). Knowledge of medical students about epilepsy: Need for a change. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 20(7), 884-891. https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_174_16
- Fauzan, M. R., Rumaf, F., Jaata, J., Mokodompit, H. K. N., & Akbar, H. (2023). Penerapan PHBS Mencuci Tangan dengan Sabun di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 2(1), 15-20.
- Fithri, A., Karjatin, A., & Lestari, F. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Phbs Melalui Media Ular Tangga Yang Dimodifikasi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 9-15. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2058>
- Hamdani, S., Ihsan, S., Qowiyyah, A., Mohd Roslan, A. A. A. Bin, Binti Bakhtin, N. S., Lindayani, L., & Lubis, N. (2024). Edukasi dan Gerakan Desa Sadar Akan Bahaya Penyakit Diabetes di Desa Jati-Garut. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2447>
- Junaedi, E. C., Maharani, A., Ananda, C., Achmad, G., Abdurrahman, A. N., Bunga, N., Lestari, A., Kusumawardhani, S. E., Nurtazqia, S., Lesmana, L., Eka, N., Putri, N., & Lubis, N. (2024). Evaluasi Kesadaran Siswa SDN 2 Sukamenak dalam Menjaga Kesehatan Mata di Era Dominasi Penggunaan Gawai. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(5), 1807-1815.
- Junaidin, J., R, A., A, A., Etnis, B. R., Arianto, M. F., Lerebulan, E. F., & Marasabessy, H. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Kecacingan Pada Anak-Anak di SD YPK Elim Malanu Kota Sorong. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 100-104. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.242>
- Khairunnisa, A., Maryanah, A., Nabila, S. P., & Luli, M. K. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(1), 141-147. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i1.91>

- Lubis, N., Rosalia, N., Sution, S., Widia, P., Nugraha, R. A., Aladawi, S., & Taufikurohman, I. (2022). Gerakan Desa Peduli Terhadap Cara Membuang Sampah Masker Sekali Pakai Di Desa Cikelet. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.920>
- Maryamah, E. (2016). 2016, Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Tarbawi (Jurnal Online)*, Vol 2, No 2. Hal 86-96. *Tarbawi (Jurnal Online)*, 2(02), 86-96. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf>
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Rujukan Nasional Tk 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Untirta*, 7(1), 35-48. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Neil-Sztramko, S. E., Caldwell, H., & Dobbins, M. (2021). School-based physical activity programs for promoting physical activity and fitness in children and adolescents aged 6 to 18. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(9). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007651.pub3>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Prasetiawati, R., Lubis, N., Ramadhanty, T., & ... (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Saat Kondisi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih. *Martabe: Jurnal ...*, 5, 918-925.
- Qashlim, A., Basri, Haeruddin, Nurtanio, I., Ahmad Ilham, A., & Ilham, A. (2019). Estimation of milkfish physical weighting as fishery industry support system using image processing technology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012029>
- Rathi, N., Riddell, L., & Worsley, A. (2018). Parents' and teachers' views of food environments and policies in Indian private secondary schools. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph15071532>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- WHO. (2017). *Water and Sanitation for Health Facility Improvement Tool (WASH FIT)*. In World Health Organization.